JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.3, No.3 Maret 2025
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

FORMULASI DAN ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA BAKU DAN BAHASA GAUL DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (STUDI KASUS: MAHASISWA PSPB24, JURUSAN BIOLOGI, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI)

Oleh:

Efimah Sidabutar[1]
Imelda Situmorang[2]
Mentari Manalu[3]
Niswatun Hasanah[4]
Fitriani Lubis[5]

Universitas Negeri Medan
Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).
Korespondensi Penulis: efisidabutar@gmail.com, imeldasitumorang55@gmail.com, mentarimanalu73@gmail.com, niswatunh905@gmail.com, fitrifbs@unimed.ac.id.

Abstract. *Language use in an academic environment is an important aspect of communication and learning. This study aims to analyze the effect of slang use on students' standard language skills at Medan State University, especially in the Biology Education Study Program. This study used a survey method with a questionnaire instrument distributed to students of class 2024. The results showed that the majority of students used slang more often in daily communication, while the use of standard language was more dominant in academic contexts. Most respondents stated that slang has an influence on their ability to use standard language, although the level of influence varies. This finding indicates the need to increase awareness and use of standard language in academic contexts so that students' language skills are maintained. Therefore, efforts are needed from students, lecturers, and institutions to strengthen the use of standard language in academic and professional activities.*

Received March 01, 2025; Revised March 10, 2025; March 21, 2025
*Corresponding author: *efisidabutar@gmail.com*

Keywords: *Standard Language, Slang, Students, Academic Communication, Sociolinguistics.*

Abstrak. Penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik merupakan aspek penting dalam komunikasi dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa baku mahasiswa di Universitas Negeri Medan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Biologi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa angkatan 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, sementara penggunaan bahasa baku lebih dominan dalam konteks akademik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa baku, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran dan penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik agar kemampuan berbahasa mahasiswa tetap terjaga. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari mahasiswa, dosen, dan institusi untuk memperkuat penggunaan bahasa baku dalam kegiatan akademik dan profesional.

Kata Kunci: Bahasa Baku, Bahasa Gaul, Mahasiswa, Komunikasi Akademik, Sosiolinguistik.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia dan memiliki peran penting dalam berbagai aspek, termasuk dalam lingkungan akademik. Di Universitas Negeri Medan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Biologi, penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul sering kali terjadi secara bersamaan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa baku digunakan dalam situasi resmi, seperti dalam perkuliahan, seminar, dan presentasi akademik, sementara bahasa gaul lebih dominan dalam komunikasi santai antarmahasiswa. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena adanya kemungkinan bahwa penggunaan bahasa gaul yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berbahasa baku.

Dalam konteks akademik, penggunaan bahasa baku sangat penting karena mencerminkan kemampuan berpikir sistematis dan profesionalisme seseorang. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan bahasa baku dengan baik akan lebih mudah menyusun laporan ilmiah, menulis artikel akademik, serta berkomunikasi secara formal dalam berbagai situasi. Namun, dengan maraknya penggunaan bahasa gaul, ada kekhawatiran bahwa mahasiswa menjadi kurang terbiasa menggunakan bahasa baku, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan mereka dalam komunikasi formal.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak mahasiswa yang masih kesulitan berkomunikasi dengan bahasa baku dalam diskusi akademik atau presentasi di kelas. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka sering kali mencampur bahasa baku dan bahasa gaul dalam berbicara, yang dapat berdampak pada ketidakjelasan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa gaul berpengaruh terhadap kemampuan bahasa baku mahasiswa, serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pentingnya bahasa baku dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pola penggunaan bahasa mahasiswa serta rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa baku di lingkungan akademik.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa baku adalah bentuk bahasa yang diakui sebagai standar resmi dalam suatu masyarakat atau negara. Bahasa ini digunakan dalam situasi formal, seperti dalam pendidikan, pemerintahan, dan media resmi. Menurut Kridalaksana (2001), bahasa baku memiliki ciri-ciri seperti konsistensi dalam tata bahasa, kosakata, dan pengucapan yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Di sisi lain, bahasa gaul (slang) adalah bentuk bahasa yang lebih santai dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Bahasa gaul cenderung bersifat dinamis, terus berkembang, dan dipengaruhi oleh budaya populer, media sosial, dan interaksi sosial. Menurut Chaer (2010), bahasa gaul sering kali mengandung kata-kata atau frasa yang tidak baku dan memiliki makna yang khusus dalam kelompok tertentu.

Bahasa baku berfungsi sebagai alat komunikasi resmi yang memastikan keseragaman dan kejelasan dalam penyampaian informasi. Bahasa ini juga berperan dalam menjaga integritas dan identitas budaya suatu bangsa. Sementara itu, bahasa gaul berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan identitas kelompok, solidaritas, dan kebersamaan di antara anggota kelompok tertentu. Bahasa gaul juga dapat menjadi sarana untuk menciptakan keakraban dan mengurangi jarak sosial dalam komunikasi informal.

Penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Lingkungan Sosial: Lingkungan tempat seseorang berinteraksi dapat memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan. Di lingkungan akademis seperti universitas, bahasa baku lebih dominan, sementara di lingkungan pertemanan, bahasa gaul lebih sering digunakan.
- Media Sosial: Perkembangan media sosial telah mempercepat penyebaran bahasa gaul, terutama di kalangan mahasiswa. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter menjadi sarana utama dalam memperkenalkan dan mempopulerkan kata-kata baru.
- Pengaruh Budaya Populer: Musik, film, dan acara televisi juga berperan dalam memengaruhi penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa.

Penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul memiliki implikasi yang berbeda dalam konteks akademis dan sosial. Bahasa baku penting untuk menjaga kualitas komunikasi akademis, terutama dalam penulisan ilmiah, presentasi, dan diskusi formal. Sementara itu, bahasa gaul dapat memperkaya interaksi sosial dan membantu mahasiswa mengekspresikan diri secara lebih bebas. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam konteks formal dapat mengurangi keseriusan dan profesionalisme.

Dalam studi kasus ini, mahasiswa PSPB24 di Universitas Negeri Medan menjadi subjek penelitian untuk melihat bagaimana mereka menggunakan bahasa baku dan bahasa gaul dalam berbagai konteks. Penelitian ini akan menganalisis pola penggunaan bahasa, faktor-faktor yang memengaruhi pilihan bahasa, serta implikasi dari penggunaan kedua jenis bahasa tersebut dalam kehidupan akademis dan sosial mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan bersama dengan survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online melalui Google Form kepada mahasiswa Jurusan Biologi, Universitas Negeri Medan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul dalam komunikasi mereka. Statistik sederhana digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif. Persentase, mean, dan distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dihitung dari jawaban responden. Data dipelajari untuk mengetahui bagaimana bahasa gaul dan baku digunakan, serta bagaimana hubungannya dengan faktor akademik dan sosial.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis skala Likert yang mencakup pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan bahasa gaul dan baku, dampak bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa baku, tingkat kesulitan dalam menggunakan bahasa baku, kebiasaan dosen dalam berbahasa, penggunaan bahasa dalam presentasi akademik, serta kecenderungan penggunaan istilah asing dalam bahasa gaul. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menerapkan statistik sederhana untuk mengetahui persentase, nilai rata-rata, serta distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan guna memahami pola penggunaan bahasa gaul dan baku serta hubungannya dengan faktor akademik dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan temun penggunaan Bahasa baku dan Bahasa Gaul di kelas PSPB stambuk 2024, Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan menunjukkan kecenderungan mahaiswa memiliki kesulitan dalam mengggunakan Bahasa baku pada percakapan yang seharusnya menggunakan Bahasa baku dalam kegiatan formal hal tersebut, dipengaruhi karena banyaknya pengaruh dari kebiasaan berbasa non-formal dengan percakapan menggunakan Bahasa yang tidak baku. Demikian juga hal nya dengan Bahasa gaul, mahasiswa cenderung menggunakan Bahasa gaul karena trend dan pengaruh kebiasaan orang-orang sekitar yang menggunakan Bahasa gaul. Sebaran kecenderungan berbahasa gaul dan kesulitan berbahasa baku tersebut dapat

dilihat dalam tabel dibawah ini dengan 10 analisis pertanyaan yang menunjukkan kecenderungan berbahasa mahasiswa dengan pilihan subjek pertanyaan sebagai sumber data.

Tabel 1. Analisis Temuan Kecenderungan Mahasiswa Menggunakan Bahasa Baku dan Bahasa Gaul

Pertanyaan	1. Seberapa sering Anda menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari?			
No.	Subjek Jawaban			
	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	
1.	25 Orang	7 Orang	2 Orang	
Pertanyaan	2. Seberapa sering Anda menggunakan bahasa baku dalam komunikasi resmi seperti acara resmi kampus dan acara resmi diluar kampus?			
No.	Subjek Jawaban			
	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	
2.	1 Orang	23 Orang	10 Orang	
Pertanyaan	3. Apakah Anda merasa bahwa penggunaan bahasa gaul mempengaruhi kemampuan bahasa baku Anda?			
No.	Subjek Jawaban			
	Sangat Berpengaruh	Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
3.	7 Orang	19 Orang	7 Orang	1 Orang
Pertanyaan	4. Apakah Anda pernah merasa kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa baku?			
No.	Subjek Jawaban			
	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
4.	31 Orang	1 Orang	2 Orang	
Pertanyaan	5. Apakah dosen dalam perkuliahan Anda juga menggunakan bahasa baku?			
No.	Subjek Jawaban			
	Ya, Sebagian Besar	Kadang-Kadang	Jarang	Ya, Selalu
5.	25 Orang	5 Orang	1 Orang	3 Orang
Pertanyaan	6. Apakah Anda sudah menggunakan bahasa baku dengan baik dan benar?			
No.	Subjek Jawaban			
	Yakin	Cukup Yakin	Sangat Yakin	Kurang Yakin
6.	20 Orang	9 Orang	4 Orang	1 Orang
Pertanyaan	7. Menurut Anda, apakah bahasa baku penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari?			

No.	Subjek Jawaban			
	Penting	Cukup Penting	Sangat Penting	Kurang Yakin
7.	21 Orang	10 Orang	3 Orang	-
Pertanyaan	8. Apakah dalam presentasi Anda masih sering mengucapkan bahasa yang tidak baku?			
No.	Subjek Jawaban			
	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering	Kurang Yakin
8.	6 Orang	22 Orang	6 Orang	-
Pertanyaan	9. Seberapa sering Anda menggunakan istilah dari bahasa asing			
No.	Subjek Jawaban			
	Cukup Yakin	Sering	Sangat Sering	Kurang Yakin
9.	9 Orang	20 Orang	4 Orang	1 Orang
Pertanyaan	10. Menurutmu, apakah ada pengaruh besar peluang menggunakan bahasa gaul dari bahasa asing?			
No.	Subjek Jawaban			
	Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Sangat Berpengaruh	Kurang Yakin
10.	9 Orang	5 Orang	20 Orang	-

Presentase Kecenderungan Berbahasa

2.Seberapa sering Anda menggunakan bahasa baku dalam komunikasi resmi seperti acara resmi kampus dan acara resmi diluar kampus?

34 responses

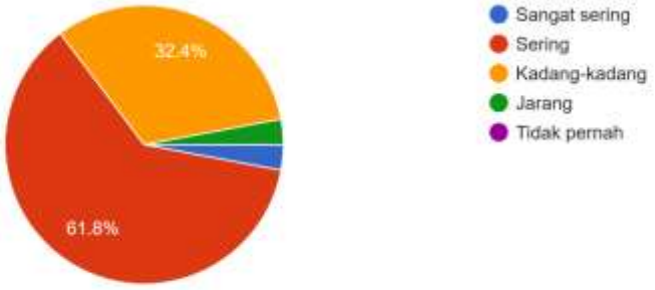

3. Apakah Anda merasa bahwa penggunaan bahasa gaul mempengaruhi kemampuan bahasa baku Anda?

34 responses

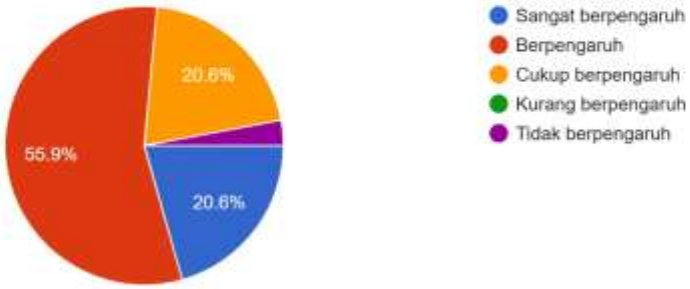

4. Apakah Anda pernah merasa kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa baku?

34 responses

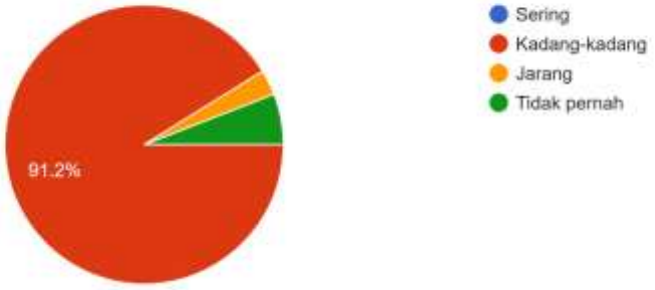

5. Apakah dosen dalam perkuliahan Anda juga menggunakan bahasa baku?

34 responses

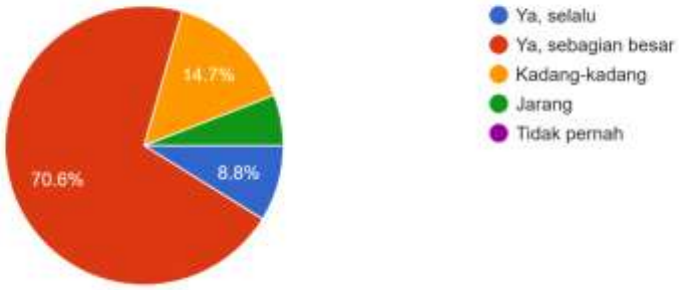

6. Apakah Anda sudah menggunakan bahasa baku dengan baik dan benar?

34 responses

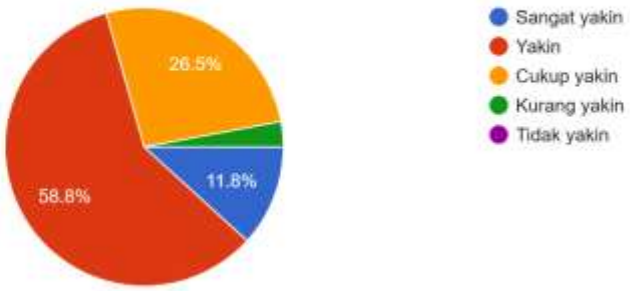

7. Menurut Anda, apakah bahasa baku penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari?
34 responses

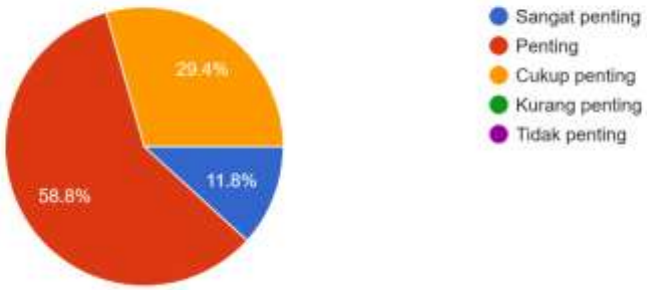

8. Apakah dalam presentasi Anda masih sering mengucapkan bahasa yang tidak baku?
34 responses

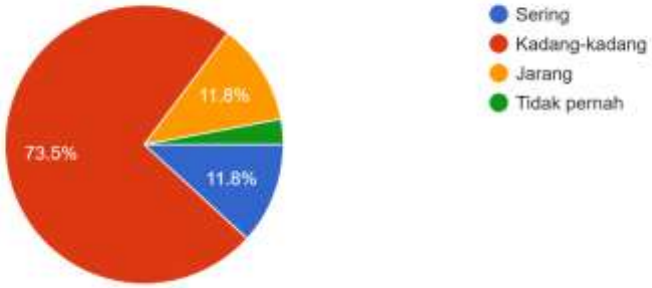

9. Seberapa sering Anda menggunakan istilah dari bahasa asing untuk bahasa gaul?
34 responses

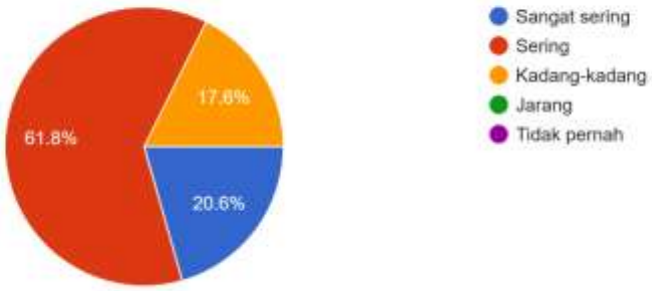

Pembahasan :

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dikelas PSPB24 Jurusan biologi Universitas Negeri Medan dengan jumlah presentase yang dilampirkan, sebanyak 73.5 % sangat sering menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari.Dalam hal penggunaan bahasa baku dalam komunikasi formal dan informal diluar kampus sebanyak 61.8% sudah sering menggunakan bahasa sesuai dengan tempat dibutuhkannya yakni, dalam kegiatan non formal, namun masih terdapat 32% mahasiswa yang menggunakan bahasa tersebut sesuai dengan kondisi tempatnya.Dalam hal penggunaan bahasa gaul didapatkan bahwa penggunaan bahasa gaul sangat berpengaruh dalam hal penggunaan bahasa baku dikondisi tempat yang seharusnya, hal ini dilihat bahwa sedikit nya mahasiswa yang mengatakan hal tersebut tidak berpengaruh.Sebanyak 91.2% mahasiswa merasa kadang mengalami kesulitan untuk berkomunikasi berbahasa baku, hal ini disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa dalam keseharian menggunakan bahasa non baku. Pengaruh berbahasa juga dipengaruhi oleh orang sekitar kita, dimana sebanyak 70.6% sebagian besar dosen juga menggunakan bahasa tidak baku, yang dimana dosen merupakan orang disekitar mahasiswa yang sangat sering dijumpai, tentu kebiasaan berbahasa ini juga dipengaruhi dari cara penyampaian berbahasa untuk orang disekitar kita.Mahasiswa juga masih sangat sering menggunakan bahasa tidak baku dalam kesehariannya hal ini berkaitan dengan penempatan kondisi bahasa yang akan digunakan dimana dan dengan siapa.

1. Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan Bahasa gaul kerap digunakan remaja sebagai bagian trend atau mengikuti budaya yang sedang tenar dikalangan usia muda. Menurut Nuraini(2024) Bahasa Gaul digunakan dikalangan muda untuk memiliki bahasa sendiri untuk mengekspresikan dirinya. Sarana komunikasi diperlukan oleh kaum muda yang mencapai, dianggap tertutup untuk kelompok umur lainnya. Remaja memiliki properti seperti petualangan, pengelompokan, dan kejahatan. Dalam kasus, tujuan slang adalah untuk mengomunikasikan hal -hal, tetapi Anda tidak ingin lainnya tahu. Penggunaan bahasa gaul dapat diidentifikasi oleh tiga fungsi: fungsi, solidaritas dan rasa persatuan dan eksklusivitas. Melalui Slang, remaja ingin mengekspresikan diri mereka pada berbagai bentuk bahasa yang dibuat. Prnggunaan bahsa asing juga tidak terlepas daro istilah-istilah baku yang berasal dari Bahasa inggris atau negara lain yang dianggap popular bagi kalangan muda karena seperti orang tua yang sudah berumur cenderung minim mengetahui arti yang dimaksudkan.

2. Penggunaan Penempatan Bahasa Formal dikalangan Mahasiswa

Penggunaan Bahasa formal dikalangan mahasiswa dikelas PSPB memiliki kesulitan dalam haln pempatan bahaa formal didalam ruangan kelas yang seharusnya pada saat proses belajar mengajar menggunakan Bahasa formal didalam kelas, namun terdapat beberapa mahasiswa yang terkadang kesulitan menggunakan Bahasa formal. Kesulitan ini berasal dari keseharian siswa yang lebih dominan menggunakan Bahasa non-formal diluar perkuliahan. Bahasa formal ini juga dapat berpengaruuh dari Bahasa yang digunakan oleh orang-orang disekitar kita seperti orang tua, teman, dosen dll. Dalam hal ini Sebagian dosen yang masuk terkadang terikut menggunakan Bahasa yang tidak formal. Meskipun demikian hal diatas, tidak menjadi kesulitan bagi mahasiswa karena masih dapat menggunakan Bahasa formal dtempat yang seharusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Jurusan Biologi, Universitas Negeri Medan memiliki kecenderungan untuk menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, sementara penggunaan bahasa baku lebih dominan dalam

situasi akademik dan formal. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa penggunaan bahasa gaul tidak sepenuhnya menghambat kemampuan mereka dalam berbahasa baku, meskipun beberapa responden mengaku mengalami kesulitan dalam komunikasi formal.

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa baku, meskipun dalam beberapa situasi penggunaan bahasa gaul juga masih terjadi. Selain itu, masih ditemukan kebiasaan mahasiswa mencampurkan istilah asing dalam bahasa gaul, yang menunjukkan adanya pengaruh bahasa asing terhadap perkembangan bahasa di kalangan akademik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku tetap menjadi aspek penting dalam dunia akademik, sementara bahasa gaul lebih sering digunakan dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyeimbangkan penggunaan kedua jenis bahasa ini agar tidak menghambat kompetensi berbahasa baku mahasiswa di lingkungan akademik dan profesional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan penggunaan bahasa baku di lingkungan akademik. Pertama, mahasiswa perlu lebih disadarkan tentang pentingnya bahasa baku melalui seminar atau kampanye edukatif. Kedua, dosen dapat membiasakan mahasiswa dengan konsisten menggunakan bahasa baku dalam perkuliahan dan memberikan umpan balik pada tugas akademik. Ketiga, institusi dapat mengintegrasikan pelatihan bahasa baku ke dalam kurikulum. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten edukatif tentang bahasa baku. Kegiatan kampus seperti seminar dan diskusi dapat dijadikan sarana untuk membiasakan penggunaan bahasa baku. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa gaul dan baku. Kolaborasi dengan komunitas bahasa juga dapat membantu melalui program pelatihan atau lomba. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tercipta keseimbangan antara bahasa baku dan gaul, menjaga kompetensi bahasa baku mahasiswa tanpa menghilangkan fungsi sosial bahasa gaul.

DAFTAR REFERENSI

Alwi, Z., & Suryani, I. (2020). Pergeseran bahasa gaul di kalangan mahasiswa: Studi kasus di Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Linguistik Indonesia, 38(2), 145–160. https://doi.org/10.26499/jli.v38i2.1234

Fitriani, S. S., & Dewi, N. (2021). Analisis penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul dalam interaksi akademik mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 21(1), 45–58. https://doi.org/10.17509/jpbs.v21i1.34567

Hasanah, U., & Pratama, R. (2019). Dampak media sosial terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan generasi Z. Jurnal Komunikasi dan Budaya, 7(2), 89–102. https://doi.org/10.31227/jkb.v7i2.987

Maha, D. A. B., Fhayya, E. F., Salsabilah, P., Dalimunthe, Y., & Lubis, F. (2024). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa baku di kalangan siswa siswi di Sumatera Utara. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(4), 49–56.https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/978

Nuraini, N., Purba, L. A., Ginting, S. A. H. B., & Lubis, F. (2023). Bahasa gaul di media sosial dan ancaman terhadap kebudayaan bahasa Indonesia pada remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *2*(2), 23-36. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.774.

Rahayu, D., & Siregar, I. (2022). Pola komunikasi mahasiswa dalam penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul di lingkungan kampus. Jurnal Sosiolinguistik, 10(3), 201–215. https://doi.org/10.12345/jsosling.v10i3.56789

Sari, M., & Harahap, A. (2023). Peran bahasa gaul dalam membangun identitas sosial mahasiswa: Studi kasus di Universitas Negeri Medan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(1), 78–92. https://doi.org/10.54321/jpk.v13i1.67890

Wulandari, R., & Sinaga, T. (2021). Pengaruh budaya populer terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Jurnal Bahasa dan Sastra, 9(2), 112–125. https://doi.org/10.12345/jbs.v9i2.45678

Yulianto, B., & Nugroho, A. (2020). Bahasa baku dalam konteks akademik: Tantangan dan peluang bagi mahasiswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(3), 301–315. https://doi.org/10.12345/jip.v25i3.23456